

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, serta pengembangan karakter yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu jalannya melalui pendidikan madrasah. Madrasah merupakan ujung tombak terdepan dalam pelaksanaan proses pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari tradisi pendidikan agama dan masyarakat, madrasah memiliki arti penting sehingga keberadaannya terus diperjuangkan.

Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas Islam.¹ Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia,

¹ Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), h.9

tentunya madrasah dituntut untuk berpartisipasi dalam usaha membangun manusia Indonesia yang berkualitas.

Kedudukan madrasah dalam Pendidikan Nasional semenjak dikeluarkannya Kepres No. 34 dan Inpres No. 15 tahun 1974 disusul dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri tahun 1975 mengenai peningkatan mutu di madrasah. Tiga menteri tersebut adalah Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Dalam Negeri. Dalam konteks ini, memperkuat posisi madrasah diantaranya adalah: Bab I ayat 2: Madrasah Ibtidaiyah setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setingkat SMP dan Madrasah Aliyah setingkat SMA/SMU. Kemudian dipertegas melalui Keputusan Menteri Agama RI No.372 tahun 1993 tentang kurikulum Pendidikan Dasar berciri khas Islam. Selanjutnya lebih dipertegas lagi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, mendapatkan posisi dan tempat yang sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya.²

Dalam pelaksanaannya, standar mutu pendidikan di madrasah ditetapkan dalam suatu standarisasi nasional dan dikenal dengan standar nasional pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, meliputi : standar kompetensi lulusan, standar isi,

² Zulkarnain Dali, *Manajemen Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.10-11

standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Dalam upaya menghasilkan madrasah yang berkualitas, banyak faktor yang terlibat didalamnya, salah satu peranan yang sangat menentukan adalah kepala madrasah. Kedudukan kepala madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah merupakan figur sentral yang bertanggung jawab terhadap lacer tidaknya kegiatan proses pendidikan di madrasah. Sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana serta informasi tidak dapat berperan optimal dalam pencapaian tujuan madrasah untuk tanpa dikelola dengan baik oleh kepala madrasah.

Hasil penelitian yang dilakukan Muzakir menyimpulkan bahwa: 1) Perencanaan supervisi akademik dan manajerial pengawas dimulai dengan pembuatan program tahunan dan program semester pengawasan. Membuat instrumen observasi administrasi proses pembelajaran, instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen pelaksanaan pembelajaran di kelas. 2) Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, penyampaian hasil supervisi, dan program tindak lanjut supervisi. 3) Supervisi akademik dan manajerial berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Optomimalisasi dan maksimalisasi proses

pembelajaran guru. Keberhasilan supervisi manajerial dan akademik menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.³

Melalui supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial, diharapkan kepala madrasah mengendalikan dan menjamin pengelolaan administrasi guru di satuan pendidikan yang dipimpin.

Menurut Muriel Crosby dalam bukunya *Coordinating a Supervisory Program, in Supervision Emerging Profession*, tujuan administratif supervisi pendidikan adalah, “Menciptakan kondisi yang memungkinkan pemberi bantuan kepada guru agar mampu membina dirinya sehingga terampil dalam menjalankan usaha-usaha yang menunjang proses belajar mengajar.” Dari perumusan ini dapat diuraikan bahwa supervisi bertujuan menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan guru menemukan cara-cara yang paling tepat untuk: memahami karakteristik dan kemampuan peserta didik secara individual dalam proses belajar, menciptakan suasana yang mendorong peserta didik aktif belajar serta berusaha mencoba dan

³Dede Mudzakir, 2014, *Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas Dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah*; Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 10, No.2

menemukan sendiri jawaban soal (masalah) serta memberi makna kepada mereka terhadap pengalaman belajar, dan menjadikan kegiatan belajar di madrasah bersifat dinamis dan kreatif serta mempunyai arti untuk kehidupan manusia.⁴

Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pendidikan melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala madrasah dituntut mempunyai kemampuan supervisi dan manajerial yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu madrasah. Sebagaimana Dani dan Suparno mengemukakan bahwa kepala madrasah bertanggung jawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, dan staf administrasi madrasah agar mau dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku di madrasah.

⁴ Tatang S, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h.112

Disinilah esensi bahwa kepala madrasah harus mampu menjalankan peran kepala madrasah dan kemampuannya di bidang manajemen madrasah.⁵

Hasil Penelitian lain, Supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Muslihah yang menunjukkan, bahwa 1) tingkat supervisi kepala madrasah model pengembangan dan profesionalisme guru adalah tinggi dan memuaskan; 2) supervisi kepala madrasah model pengembangan berkontribusi terhadap profesionalisme guru. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi kepala madrasah model pengembangan menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya profesionalisme guru.⁶

Kurang intensifnya pelaksanaan supervisi akademik disebabkan banyaknya tugas administratif kepala madrasah sehingga sulit meluangkan waktu untuk melakukan supervisi akademik secara intensif. Dengan kata lain, supervisi akademik hanya sebatas memenuhi tuntutan kewajiban administrasi yakni Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Fakta menunjukkan bahwa pada tahun 2015, dalam rangka pemetaan kompetensi kepala sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan uji kompetensi kepala

⁵ Sudarman Danim, Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.79

⁶Eneng Muslihah, 2014, *Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Model Perkembangan Terhadap Profesional Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Provinsi Banten*; Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Volume 20, No.3

sekolah yang diikuti oleh 166.333 kepala sekolah dari jenis, jenjang, dan masa kerja yang bervariasi. Nilai rerata 3 kompetensi kepala sekolah adalah 56.37, untuk dimensi manajerial adalah 58.55, untuk dimensi supervisi pembelajaran adalah 51.81, untuk dimensi kewirausahaan adalah 58.75. data tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah membutuhkan perhatian yang serius dalam peningkatan kompetensi untuk setiap dimensi kompetensi.⁷

Apabila permasalahan ini terus berlanjut akibatnya akan memberikan iklim yang kurang kondusif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.

Begitu pentingnya peran dan fungsi guru bagi dunia pendidikan, maka kepala madrasah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia khususnya terhadap kompetensi professional guru di madrasah, sehingga sangat penting kepala madrasah untuk memahami dan menerapkan kompetensi supervisi akademik dengan baik.

⁷ <http://npd.data.kemdikbud.go.id/>

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah guru merasa takut apabila kepala madrasah masuk ke kelas karena supervisi dianggap sebagai seorang yang sedang mencari-cari kesalahan guru. Untuk itu, peran kepala madrasah dalam bidang pendidikan, maka seorang kepala madrasah dituntut untuk memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dibidangnya sehingga dalam menjalankan tugasnya akan lebih profesional.

Kemampuan supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial kepala madrasah di madrasah sangat besar, karena jika dilakukan secara terus menerus dan kontinu dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial menjadi dasar atau landasan kegiatan pengawasan professional, yang menjadi kajian adalah sistem pemberian bantuan yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan professional sehingga menjadi lebih mampu dalam menangani manajemen madrasah. Berupa perangkat program dan prosedur kegiatan di madrasah yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang

dilakukan guru. Disamping itu, berbicara mengenai mutu pembelajaran tidak terlepas pada administrasi guru. Administrasi guru menjadi polemik dan meresahkan banyak guru di madrasah-madrasah. Banyak guru sangat terbebani tuntutan administrasi yang banyak.

Untuk itu, pelaksanaan manajerial kepala madrasah adalah keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer madrasah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. pelaksanaan manajerial kepala madrasah terkait administrasi pendidikan khususnya administrasi guru ini ditekankan kepada:

1. Kemampuan pengembangan pengajaran/akademik adalah seperangkat keterampilan teknis yang digunakan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai pimpinan sekolah untuk mempengaruhi/mengajak staf bekerja secara maksimal

untuk kepentingan madrasah.

3. Kemampuan pembaharuan/inovasi adalah seperangkat keterampilan teknis dalam upaya melaksanakan pembaharuan pendidikan dan proses belajar mengajar di madrasah, baik gagasan yang berasal dari atasan maupun gagasan yang berasal dari staf madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuktikan secara ilmiah tentang supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial kepala madrasah serta ingin mengetahui hubungannya dengan mutu administrasi guru, sehingga penulis tuangkan dalam tesis yang berjudul: *Hubungan Supervisi Akademik dan Pelaksanaan Manajerial Kepala Madrasah dan Mutu Administrasi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala madrasah belum menunjukkan kompetensi profesionalisme secara optimal
2. Kurang maksimalnya pelaksanaan manajerial kepala madrasah
3. Kurang intensifnya kepala madrasah dalam supervisi akademik pendidikan
4. Supervisi akademik hanya sebatas Penilaian kinerja guru (PKG)
5. Guru dituntut untuk mengerjakan administrasi

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak mengarah pada pembahasan yang lebih luas, maka peneliti membatasi pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Supervisi akademik (X_1) : serangkaian kegiatan yang dapat memberikan bantuan, bimbingan, dan membina para guru dalam proses pembelajaran di kelas ke arah perbaikan kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru dan akan berdampak baik pula pada peserta didik.

Dimensi :

- Merencanakan program supervisi akademik
- Melaksanakan supervisi akademik
- Menindaklanjuti hasil supervisi akademik

2. Pelaksanaan Manajerial Kepala Madrasah (X_2) : kemampuan kepala madrasah dalam mengelola, mengurus dan mengembangkan lembaga pendidikan dengan menjadi pemimpin di dalamnya.

Dimensi :

- Keterampilan teknis (*technical skills*)
- Keterampilan kemanusiaan (*human skills*)
- Keterampilan konseptual (*conceptual skills*)

3. Mutu Administrasi Guru (Y) : seperangkat administrasi kegiatan atau tindakan yang harus diketahui dan dimiliki oleh seorang guru yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehingga ketika kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien maka guru dan siswa mendapatkan isi pesan pembelajaran.

Dimensi :

- Administrasi perencanaan pembelajaran
- Administrasi pelaksanaan pembelajaran
- Administrasi penilaian

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besartingkat ketercapaian supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten?
2. Seberapa besar tingkat ketercapaian pelaksanaan manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten?
3. Seberapa besar tingkat ketercapaian mutu administrasi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) diProvinsi Banten?
4. Apakah ada hubungan supervisi akademik kepala madrasah dengan mutu administrasi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten?
5. Apakah ada hubungan pelaksanaan manajerial kepala madrasah dengan mutu administrasi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten?

6. Apakah ada hubungan supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial kepala madrasah dengan mutu administrasi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketercapaian supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketercapaian pelaksanaan manajerial kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten
3. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketercapaian administrasi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten
4. Untuk mengetahui hubungan supervisi akademik kepala madrasah dengan mutu administrasi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten

5. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan manajerial kepala madrasah dengan mutu administrasi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten
6. Untuk mengetahui hubungan supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial kepala madrasah dengan mutu administrasi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Banten

2. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Akademis

Sebagai tambahan khazanah keilmuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian supervisi akademik dan pelaksanaan manajerial kepala madrasah untuk memperkaya wawasan pengetahuan ilmiah sekaligus sebagai informasi dalam menunjang penelitian di masa mendatang khususnya masalah mutu administrasi guru.

2. Bagi Sekolah.

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pengambilan keputusan dalam menetapkan langkah-langkah kebijakan dalam supervisi akademik dan pelaksanaan

manajerial kepala madrasah serta dapat mengoptimalkan dan mengembangkan mutu administrasi guru..

3. Bagi penulis

Penelitian ini tidak lain adalah sebagai wujud pemahaman dari ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama belajar di perguruan tinggi serta sebagai sarana untuk berbagi ilmu pengetahuan.

4 Bagi pembaca

Sebagai tambahan kepustakaan yang berhubungan tentang supervisi akademik, pelaksanaan manajerial kepala madrasah dan mutu administrasi guru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman masalah. Masalah yang terkandung dalam tesis ini penulis membagi dalam lima bab, masing – masing bab mempunyai sub judul yaitu :

Bab kesatu, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori dan pengajuan hipotesis. Di dalamnya mencakup konsep supervisi akademik kepala madrasah : pengertian supervisi akademik, tujuan dan sasaran supervisi akademik, fungsi supervisi akademik, ruang lingkup supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi akademik, model supervisi akademik, teknik supervisi akademik, kepala madrasah sebagai supervisor, konsep supervisi akademik dalam Islam. Konsep pelaksanaan manajerial kepala madrasah : pengertian keterampilan manajerial, fungsi manajerial kepala madrasah, kompetensi kepala madrasah, kepala madrasah sebagai manajer, konsep manajemen dalam Islam. Dan tentang konsep mutu administrasi guru : pengertian mutu administrasi guru, manajemen peningkatan mutu madrasah, tujuan administrasi pembelajaran, fungsi administrasi pembelajaran, ruang lingkup administrasi pembelajaran, konsep administrasi dalam Islam.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang meliputi : tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik uji hipotesis.

Bab keempat, deskripsi hasil penelitian meliputi : hasil penelitian deskriptif, hasil penelitian inferensial, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab kelima, penutup yang meliputi : kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.